



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan buku ilustrasi seni teater untuk calon aktor ini dibuat sebagai jawaban dari kurangnya media informasi mengenai dasar-dasar seni teater di kalangan remaja SMA yang kini sedang terjadi di Jakarta Utara-Barat. Kekurangan informasi latihan dasar tersebut membuat aktor-aktor di Indonesia saat ini kurang kompeten. Menurut Rukman Rosadi selaku seorang guru teater, pengalaman saja tidak cukup untuk mendewasakan seorang aktor. Seorang aktor harus dibekali dengan pengetahuan dasar yang kuat untuk memperkuat fondasi awalnya. Oleh sebab itu, buku ilustrasi tentang seni teater ini dibuat untuk membantu remaja yang berminat menjadi seorang aktor mendapatkan fondasi dasarnya dengan dibekali materi latihan dasar.

Dasar dari seni teater ada 4 pilar, yaitu tubuh, suara, pikiran, dan rasa. Dasar-dasar tubuh berarti bagaimana seorang aktor menyiapkan tubuhnya untuk menghadapi berbagai jenis peran yang memiliki kriteria berbeda-beda, baik dari pola postur ataupun gestur. Dasar suara menjelaskan bahwa seorang aktor harus memiliki pelafalan dan kekuatan suara yang baik serta fleksibel. Dasar pikiran membantu calon aktor untuk menganalisis dan menambah wawasan tentang karakter. Dasar-dasar rasa membantu calon aktor lebih menjiwai dan memahami perasaan tokoh yang akan ia perankan untuk menampilkan jiwa yang lebih hidup.

Media utama yang penulis gunakan adalah buku ilustrasi. Metode perancangan yang digunakan adalah tiga langkah pendekatan yang dipaparkan oleh Haslam. Pemilihan buku sebagai media utama didasari oleh dua hal. Alasan pertama penulis memilih buku adalah sebagai solusi untuk kebutuhan materi sesuai hasil diskusi dengan Rukman Rosadi. Materi yang baik selain membutuhkan teori dan teks juga harus didukung dengan penjelasan yang baik, dan dalam seni teater adalah berupa gestur langsung. Dari kebutuhan tersebut terlintas sebuah ide untuk membuat media yang dapat menggabungkan kedua hal tersebut, yaitu materi tertulis berilustrasi dan kode QR untuk menunjukkan gestur sehingga pembaca dapat memahami dengan baik. Alasan kedua penulis memilih buku ilustrasi adalah sebagai respon dari hasil observasi penulis terhadap buku-buku teater di Indonesia saat ini. Hampir semua buku teater yang ada hanya menampilkan teori baku dengan teks dan tanpa visual yang memadai. Hal ini diperkuat juga dengan wawancara singkat penulis dengan beberapa remaja SMA yang mengatakan mereka kesulitan memahami isi dari buku teater. Oleh sebab itu, penulis membuat buku ilustrasi sebagai solusi untuk menyederhanakan konten menjadi sesuatu yang bisa dimengerti secara lebih mudah.

Penulis melakukan perancangan dimulai dari proses *mindmapping* untuk menjadi ide utama dari perancangan ini. Ide utama penulis adalah “Ringan dan Fleksibel”. Ide ini kemudian diturunkan menjadi *tone of voice* untuk konsep yaitu “*back to basic*”, “*enjoyable*”, dan “*cheerful*”. Setelah mendapatkan konsep maka penulis melanjutkan ke perancangan *moodboard* untuk ketiga kata kunci dan menggabungkan menjadi sebuah *moodboard* utama. Setelah mendapatkan

moodboard, berikutnya penulis membuat komponen-komponen desain seperti karakter, *layout* dan *grid* untuk mempermudah proses. Setelah menyusun komponen desain baru kemudian penulis merancang keseluruhan konten buku sampai selesai. Warna yang penulis gunakan merupakan warna utama dari ketiga *moodboard* yang sudah dibuat, serta *modular scale* untuk meningkatkan fleksibilitas ilustrasi dan teks, membuat pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan mudah untuk dibaca.

5.2. Saran

Saran penulis untuk pembaca yang membaca buku ini adalah untuk menyiapkan pikiran agar dapat fokus mengikuti materi. Selain itu, sebaiknya pembaca melakukan studi interaktif di ruangan yang sepi sehingga dapat fokus mengikuti arahan dari kode QR yang ada. Buku ini memberikan dasar-dasar tentang seni teater tetapi pembaca harus mencari pengalaman secara mandiri setelahnya, yaitu dengan melakukan observasi lebih lanjut dan menambah wawasan tentang karakter dari observasi mandiri.

Saran penulis untuk desainer yang melakukan perancangan buku adalah untuk memperhatikan nuansa warna yang dipilih agar bukan hanya menyesuaikan dengan target yang dituju tetapi juga menyesuaikan dengan hasil yang timbul di persepsi masyarakat. Selain itu, penulis menyarankan untuk melakukan riset lebih untuk sampul buku, bukan hanya untuk menunjukkan inovasi tetapi juga memperhatikan selera target yang dituju.